

**STRATEGI MEMBINA KELUARGA BAHAGIA**

**(Studi Pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Di susun oleh:  
Niken Yuliani  
10220019**

**Pembimbing  
Dr. Irsyadunnas, M. Ag  
NIP. 19710413 199803 1 006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta  
55281 email: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/341 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Kasus pada Novel Habibie dan  
Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)**

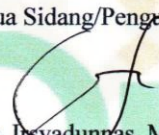
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Niken Yuliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 10220019  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 7 Februari 2014  
Nilai Munaqasyah : A/B (Delapan Puluh Tujuh)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

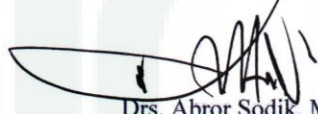
Ketua Sidang/Pengaji I,

  
Dr. Idrisvudunnas, M. Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II,

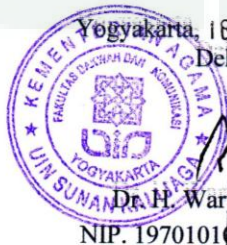
  
Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001


Penguji III,

  
Drs. Abror Sodik, M. Si  
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 18 Februari 2013

Dekan,



  
Dr. H. Waryono, M.Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Niken Yuliani

NIM : 10220019

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

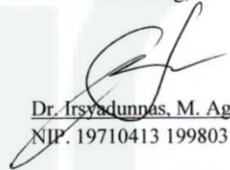
Yogyakarta, 28 Januari 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan BKI,

Pembimbing,

  
Muhsin Kalida, S.Ag., M.Si  
NIP. 150 327 069

  
Dr. Irsyadunnas, M. Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Yuliani  
NIM : 10220019  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terjadi pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Yang menyatakan,



Niken Yuliani  
10220019



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Kasus pada Novel Habibie dan  
Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Niken Yuliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 10220019  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 7 Februari 2014  
Nilai Munaqasyah : A/B (Delapan Puluh Tujuh)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M. Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II,

Penguji III,

Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001

Drs. Abror Sodik, M. Si  
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, Februari 2013  
Dekan,

Dr. H. Waryono, M.Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Niken Yuliani

NIM : 10220019

Judul Skripsi : Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Kasus pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan BKI,

Pembimbing,

Muhsin Kalida, S.Ag., M.Si  
NIP. 150 327 069

Dr. Irsyadunnas, M. Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Yuliani  
NIM : 10220019  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terjadi pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Yang menyatakan,

Niken Yuliani

10220019



## PERSEMBAHAN

*Skripsi yang sudah dapat terselesaikan ini, saya persembahkan untuk:*

- 1. Ayah dan ibuku tersayang sebagai tanda hormatku kepada beliau-beliau yang telah merawat dan membesarkanku dari kecil hingga besar dengan penuh kasih sayang tanpa kenal lelah.*
- 2. Kakak dan seseorang yang spesial yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku untuk terus berusaha.*
- 3. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Fa'rid Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung: PT Al-Ma'arif, Cetakan Kedua th 1983.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين و علي امور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم علي سيدنا محمد و علي آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan keluarganya. Amin.

Skripsi yang berjudul “Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Pada Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)”, merupakan tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.
2. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Bapak Drs. Abdullah, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku penguji I dan Bapak Dr. Abror Sodik, M.Si selaku penguji II dalam sidang munaqosyah.
4. Ayah, Ibu, dan Kakak yang terus mendukung dan memberikan yang terbaik kepada peneliti, serta Mas Heru yang selalu memotivasi peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Seluruh keluarga om dan tante beserta putra-putrinya yang selalu mendo'akanku untuk terus berusaha, menjadi manusia yang maju dan berguna untuk semuanya.
5. Teman-teman BKI 2010 yang telah memberi warna dan menjadi bagian dalam hidupku serta memotivasiku untuk terus maju. Terima kasih juga untuk teman-teman kos Gang Gading No. 14 terkhusus Kiki, Ela, Fatim dan Nisa yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu membuatku tersenyum.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya kepada mereka, dan semoga apa yang telah dberikan tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Peneliti,

Niken Yuliani

10220019

## ABSTRAK

**Niken Yuliani.** Penelitian yang berjudul “*Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)*” mengungkapkan tentang keluarga sakinah yang berhasil dibina oleh keluarga Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun Habibie. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui cara yang ditempuh Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun Habibie dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga dan untuk mengetahui nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah yang terkandung dalam novel *Habibie* dan *Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Keberhasilan Habibie dan Ainun dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga yang tertuangkan dalam sebuah novel berisikan perjalanan cinta Habibie dan Ainun, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keluarga sakinah yang sukses dibina oleh Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun Habibie.

Metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: jenis yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), sedangkan objek yang ada dalam penelitian ini adalah cara yang ditempuh Habibie dan Ainun dalam membina keluarga bahagia dan nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah. Adapun sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer, yaitu novel *Habibie* dan *Ainun*, dan sumber data sekundernya yaitu Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie, Buku Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama, Buku Merawat Cinta Kasih. Analisis datanya menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan masalah yang muncul dalam kehidupan rumah tangga Habibie dan Ainun, dan cara-cara Habibie dan Ainun dalam mengatasi permasalahan tersebut. Serta mengungkapkan tentang nilai-nilai membina keluarga sakinah dalam novel *Habibie* dan *Ainun*, seperti: nilai spiritual dan religius; nilai kerja keras dan tanggung jawab; nilai efisiensi ekonomi; nilai cinta, kasih sayang, pengertian dan perhatian; nilai kemandirian, kesetiaan dan keikhlasan; nilai kesehatan; nilai komitmen; nilai saling menghormati; nilai komunikasi yang baik; dan nilai telepati (ikatan bathin).

**Kata kunci:** *Keluarga Sakinah, Membina Keluarga Sakinah, Nilai Pembinaan Keluarga Sakinah.*

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i         |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                  | ii        |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....                           | iii       |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....                            | iv        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                 | v         |
| MOTTO .....   | vi        |
| KATA PENGANTAR .....                                      | vii       |
| ABSTRAK .....   | ix        |
| DAFTAR ISI.....   | x         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>  |
| A. Penegasan Judul.....                                   | 1         |
| B. Latar Belakang Masalah .....                           | 5         |
| C. Rumusan Masalah .....                                  | 10        |
| D. Tujuan dan Kegunaan Peneitian.....                     | 11        |
| E. Kajian Pustaka .....                                   | 12        |
| F. Kerangka Teori .....                                   | 18        |
| G. Metode Penelitian .....                                | 46        |
| H. Sistematika Pembahasan .....                           | 50        |
| <b>BAB II BIOGRAFI BJ HABIBIE DAN AINUN HABIBIE .....</b> | <b>51</b> |
| A. Silsilah Keluarga.....                                 | 51        |
| B. Latar Belakang Kehidupan .....                         | 55        |

|   |    |
|---|----|
| C. Riwayat Pendidikan .....                               | 57 |
| D. Karir .....  | 60 |
| E. Karya-karya .....                                      | 62 |
| F. Latar Belakang Kemunculan Buku Habibie dan Ainun ..... | 63 |

### **BAB III STRATEGI DAN NILAI-NILAI DALAM MEMBINA KELUARGA**

#### **SAKINAH .....**

##### **A. Masalah yang Muncul dalam Keluarga Habibie Ainun dan Strategi**

###### **Habibie Ainun dalam Mengatasinya Permasalahan Rumah Tangga.....**

###### **1. Masalah Ekonomi .....**

###### **2. Masalah Mengurus Rumah Tangga .....**

###### **3. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga .....**

###### **4. Masalah Karir dan Kesehatan Ainun .....**

###### **5. Keegoisan Habibie Demi Kesehatan Ainun .....**

###### **6. Ainun di Rawat di Klinik Muenchen .....**

###### **7. Kegelisahan Habibie dan Ainun Menjelang Operasi yang Akan dilakukan Terhadap Ainun .....**

###### **8. Kepergian Pasangan Hidup.....**

##### **B. Nilai-nilai Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Novel Habibie dan**

###### **Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie .....**

###### **1. Nilai Spiritual dan Religius .....**

###### **2. Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab .....**

###### **3. Nilai Efisiensi Ekonomi .....**

###### **4. Nilai Cinta, Kasih Sayang, Pengertian dan Perhatian .....**

|   |            |
|---|------------|
| 5. Nilai Kemandirian, Kesetiaan dan Keikhlasan..... | 100        |
| 6. Nilai Kejujuran .....                            | 108        |
| 7. Nilai Kesetaraan .....                           | 110        |
| 8. Nilai Kesabaran .....                            | 113        |
| 9. Nilai Kesehatan.....                             | 115        |
| 10. Nilai Komitmen .....                            | 118        |
| 11. Nilai Saling Menghargai.....                    | 120        |
| 12. Nilai Komunikasi yang Baik .....                | 122        |
| 13. Nilai Kekuatan Telepati (Ikatan Batin) .....    | 124        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                         | <b>129</b> |
| A. Kesimpulan.....                                  | 129        |
| B. Saran-saran.....                                 | 130        |
| C. Kata Penutup .....                               | 130        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>131</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                            |            |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mengetahui pengertian dari masing-masing kata dalam judul yang akan diteliti, dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata tersebut, maka peneliti akan menjelaskan pengertian dari masing-masing kata dalam judul **Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)**, adalah sebagai berikut:

##### 1. Strategi

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos* yang diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena.<sup>2</sup>

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan dan perencanaan sebuah aktivitas, yang didalamnya terdapat tim kerja untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata strategi

---

<sup>2</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2014 Pukul 12.25 WIB.

mempunyai arti rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.<sup>3</sup>

Strategi menurut peneliti adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu hal yang terbaik.

## 2. Membina

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata membina berarti membangun, mendirikan secara bersama-sama. Membina berarti mengusahakan supaya lebih lebih baik, maju, dan sempurna.<sup>4</sup> Kata membina juga dapat berarti memelihara, mengembangkan, dan menyempurnakan.<sup>5</sup>

Kata membina menurut peneliti berarti suatu usaha untuk membangun dan membuat sesuatu menjadi lebih baik atau menjadikan sesuatu menjadi sempurna.

## 3. Keluarga Sakinah (Bahagia)

Kata keluarga berasal dari dua kata, yaitu kula dan warga. Kula berarti abdi, hamba, artinya mengabdikan untuk kepentingan bersama. Sedangkan warga berarti anggota, berhak ikut berbicara, bertindak. Jadi, keluarga adalah perpaduan antara dua kata yang secara

---

<sup>3</sup> Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (tpp: tnp, tt), hlm. 1463.

<sup>4</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 117.

<sup>5</sup> Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 185.

keseluruhan berarti mengabdikan dan bertindak serta bertanggung jawab pada kepentingan umum.<sup>6</sup> Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lain.

Sedangkan kata *sakinah* dalam Kamus Bahasa Arab, berasal dari kata (سَكَنَ - يَسْكُنُ - سُكُونًا) yang berarti tenang, tidak bergerak, diam.<sup>7</sup>

Keluarga *sakinah* merupakan keadaan keluarga sejahtera yang dibina oleh pasangan suami istri di mana seorang suami dapat menjaga, membimbing istri ke jalan yang benar, jalan yang diridhai oleh Allah SWT dan seorang istri dapat menjadi istri yang baik untuk suami dengan tidak melawan perkataan suami.<sup>8</sup> Sebuah keluarga dapat dikatakan *sakinah* jika seluruh anggota keluarga memahami akan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah SWT, keluarga, masyarakat, lingkungan, sesuai ajaran yang telah diajarkan di dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Menurut peneliti, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang di dalamnya terdiri dari satu kepala keluarga dan beberapa anggota lainnya seperti ibu, anak dan saudara-saudara. Sedangkan *sakinah* adalah masing-masing anggota keluarga turut berperan dalam menjaga dan menciptakan kesejahteraan, ketentraman, kebersamaan dalam hidup berkeluarga. Seorang suami dan istri

---

<sup>6</sup> Aisjah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta: Jamunu, 1969), hlm. 31.

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), hlm. 174.

<sup>8</sup> Fuad Kauma dan Nipah, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. Pertama th 1997), hlm. 93.

mampu mengasuh anak dengan kasih sayang berlandaskan ajaran agama Islam di dalam sebuah keluarga.

#### 4. Novel Habibie dan Ainun

Novel Habibie dan Ainun merupakan karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang ditulis sebagai upaya untuk melakukan terapi diri untuk melampiaskan emosinya setelah ditinggalkan seorang istri yang sangat ia cintai yaitu Ibu Ainun Besari yang telah menemani hari-harinya dan bersama membina rumah tangga bahagia dan sejahtera selama 48 tahun 10 hari.<sup>9</sup> Novel ini diterbitkan oleh PT. THC Mandiri dan diluncurkan pada tanggal 30 November 2010 di Jakarta yang terdiri dari 37 bab 323 halaman.

Novel ini mengisahkan tentang perjalanan cinta Habibie dan Ainun dari awal perjumpaan hingga akhir perpisahan (meninggalnya Ainun). Dengan kekuatan cinta, rasa kehilangan Habibie kepada Ainun tertuanglah kisah-kisah dua sejoli ini dalam sebuah novel yang dipersembahkan Habibie kepada Ainun sebagai ungkapan cintanya kepada sang istri.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul **Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)** adalah sebuah penelitian yang mengkaji

---

<sup>9</sup> Bacharuddin Jusuf Habibie, *Habibie dan Ainun*, (Jakarta: PT. THC Mandiri, 2010), hlm. XIV.

tentang cara seorang suami dalam membangun atau melakukan suatu tindakan, berusaha untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan keluarga Bacharuddin Jusuf Habibie dan Hj. Hasri Ainun Habibie.

## B. LATAR BELAKANG

Allah SWT menciptakan manusia yaitu laki-laki dan perempuan secara berpasang-pasangan. Allah SWT telah menentukan dan memilihkan jodoh untuk setiap masing-masing makhluk-Nya untuk mereka cari agar dapat menjalin sebuah hubungan dan berlanjut pada jenjang yang akan dijalani setiap pasangan yaitu menuju pada pernikahan. Setiap orang memperoleh sifat atau karakter yang berbeda-beda.

Allah SWT berfirman dalam QS. Fathir (35): 11, yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ﴿١١﴾

Arinya: “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan).” (Q.S. Fathir (35): 11).<sup>10</sup>

Fungsi dari perjodohan tersebut adalah agar seorang laki-laki dan perempuan yang telah berjodoh mampu menciptakan hubungan keluarga yang bahagia dan sejahtera antara suami dan istri melalui jalan yang diridhoi Allah yaitu pernikahan.

---

<sup>10</sup> A. Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk)*, (Bandung: Al- Bayan, Cet. Pertama th 1994), hlm. 11.

Pernikahan adalah hal yang sempurna untuk menyatukan dua karakter (watak) yang berbeda. Menurut ahli moral bahwa hidup bersama tanpa pernikahan hanya membuahkan kesenangan semu saja. Kebahagiaan yang kekal abadi dapat diperoleh dalam kehidupan bersama yang diikat oleh sebuah pernikahan.<sup>11</sup>

Salah satu cara untuk membangun rumah tangga yang kokoh, kuat, bahagia dan sejahtera, adalah lembaga rumah tangga yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Di dalam syari'at Islam telah menyempurnakan ajarannya untuk mengatur ketertiban manusia agar mencapai kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi yaitu dengan menetapkan “pernikahan” sebagai suatu dasar pertama untuk meletakkan pembangunan rumah tangga yang bahagia.<sup>12</sup>

Ketika sebuah pernikahan telah berhasil dibina oleh pasangan suami istri, keduanya tentu mengharap adanya keturunan yaitu hadirnya seorang anak dalam kehidupan keluarga mereka. Hadirnya seorang anak dalam sebuah pernikahan bukanlah menjadi alasan bagi pasangan suami istri menghilangkan rasa sayang keduanya untuk digantikan kepada buah hatinya. Karena keluarga yang bahagia dan sejahtera adalah keluarga yang mampu memberikan rasa cinta dan kasihnya terhadap pasangan suami istri dan tidak lupa juga untuk buah hatinya (anakny).

---

<sup>11</sup> H. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), hlm. 10.

<sup>12</sup> Fa'rid Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cetakan Kedua th 1983), hlm. 23.

Rasa kasih dan sayang seorang istri terhadap suaminya lebih besar. Di mana seorang istri akan memberikan seluruh jiwa dan raganya untuk suaminya. Namun, cinta suami kepada istri juga tidak kalah penting dalam membina sebuah rumah tangga. Seorang suami adalah seorang pemimpin di dalam rumah tangga. Cinta dan ketaatan tersebut merupakan suatu jalan untuk memenuhi tugas yang penting dalam sebuah rumah tangga yaitu pengelolaan urusan-urusan rumah tangga dan melanjutkan keturunan.<sup>13</sup>

Keluarga merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari suami, istri dan anak. Di mana mereka mempunyai peran masing-masing dalam keluarga tersebut. Setiap orang yang berkeluarga tentunya memiliki tujuan masing-masing, tak lain halnya pasangan suami istri yang berusaha untuk menciptakan hubungan keluarga yang baik, harmonis dan bahagia dalam kehidupan rumah tangganya.

Pasangan suami istri diharapkan dapat membina hubungan yang baik antara suami, istri dan anak-anak mereka. Karena tujuan hidup seorang laki-laki dan perempuan yang telah melaksanakan pernikahan adalah membina bahtera rumah tangga di dalam sebuah keluarga yang bahagia dan sejahtera. Usaha dalam mengatasi problematika rumah tangga dan menjaga hubungan baik antara satu dengan yang lain hanyalah karena Allah yaitu mencapai keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.

---

<sup>13</sup> Said Ahtar Radhawi, *Mengarungi Samudra Kebahagiaan, Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 114.



Pengalaman dalam kehidupan dapat menjadi pedoman seseorang bahwa di dalam membangun sebuah keluarga itu sangatlah mudah. Namun, pada kenyataan membina dan memelihara keluarga untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam sebuah keluarga sangatlah sulit. Seperti keinginan seseorang yang telah mempunyai pasangan dan ingin segera menuju pada pernikahan yang diinginkan. Namun setelah beberapa bulan atau beberapa tahun, hidup bersama membina sebuah keluarga akan menghadapi persoalan yang tidak bisa di atasi bersama dengan kepala dingin, maka perpecahanlah yang akan terjadi.<sup>14</sup>

Pernikahan yang terlihat merupakan persetujuan hidup yang menyenangkan dan membahagiakan bagi pasangan suami istri. Ketika manusia menghadapi sebuah pernikahan, maka makna sesungguhnya dari pernikahan akan dapat dirasakan. Oleh karena itu, pernikahan memerlukan persyaratan untuk mencapai tujuan, yaitu terciptanya pernikahan yang bahagia dan sejahtera.<sup>15</sup>

Pernikahan yang sudah dibina selama bertahun-tahun tidak menjamin utuh, harmonis dan sejahteranya kehidupan rumah tangga seseorang. Terkadang pernikahan yang baru dijalani beberapa bulan, pasangan suami istri sudah menghadapi problematika yang besar. Jika antara suami dan istri tidak bisa mengatasi hal tersebut maka perceraianlah yang akan terjadi.

---

<sup>14</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama th 1995), hlm. 3.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 4.

Namun, sungguh hebat ketika ada pasangan suami istri yang sudah berpuluh-puluh tahun membina bahtera rumah tangga dan dapat mengatasi problematika yang ada. Seperti halnya Keluarga dari Prof. Dr-Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie dan dr. Hj. Hasri Ainun Habibie. Dengan ketulusan dan kekuatan cinta Bapak Habibie dan Ibu Ainun serta kebersamaan yang sudah berlangsung selama 48 tahun 10 hari, keduanya telah berhasil membina bahtera rumah tangga dan dapat mengatasi problematika yang ada. Tentunya di dalam membina kehidupan rumah tangga tersebut berpegang pada nilai-nilai yang digunakan sebagai pedoman untuk menjaga kelanggengan sebuah rumah tangga.

Berawal dari pertemuan ketika masih duduk di bangku SMP, sekolah mereka yang bersebelahan dan keduanya sudah saling mengenal mata. Namun, keduanya mulai saling memperhatikan ketika sama-sama duduk di SMA Kristen di Jalan Dago. Postur tubuh yang sama-sama kecil membuat keduanya dijodoh-jodohkan oleh para guru. Padahal sebenarnya Ainun lebih dekat dengan adik Habibie yaitu Fanny. Pada suatu hari Ainun sedang duduk di bawah pohon bersama teman-temannya, tiba-tiba Habibie datang dan mengucapkan, “Mengapa kamu begitu hitam dan gemuk?” Ainun hanya senyum dan tertunduk malu.

Setelah SMA, mereka jalan masing-masing. Habibie melanjutkan studi ke Jerman dan Ainun masuk Fakultas Kedokteran UI. Setelah sekian tahun tidak bertemu, Habibie diajak Fanny adiknya berkunjung ke rumah keluarga Besari. Tidak disengaja Habibie dan Ainun dipertemukan di

kediaman keluarga Ainun, spontan Habibie berkata, "Ainun, mengapa dari gula jawa berubah ke gula pasir?" Ainun yang dulunya terlihat hitam, sekarang sudah menjadi gadis cantik hanya dapat tersenyum mendengar perkataan Habibie. Mulai dari sinilah hubungan keduanya akrab dan sama-sama menaruh perasaan yang dahulunya belum mereka rasakan hingga akhirnya keduanya memutuskan untuk hidup bersama membina keluarga *sakinah* sampai ajal yang memisahkan keduanya.

Berangkat dari keberhasilan pasangan suami istri dalam membina sebuah keluarga *sakinah* yang tertuang dalam sebuah Novel yang berisikan perjalanan hidup pasangan suami istri tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "**Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Pada Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)**". Novel tersebut merupakan salah satu bentuk ungkapan emosional Bacharuddin Jusuf Habibie ketika ditinggal pergi oleh orang yang sangat ia cintai (istri) yang selalu mendampingi ketika senang maupun susah.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana cara yang ditempuh Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun Habibie dalam menyelesaikan masalah rumah tangga?

2. Apa saja nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah yang terkandung dalam keluarga Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun Habibie dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga?

#### **D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Tujuan Penelitian
  - a) Untuk mengetahui cara yang ditempuh Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun Habibie dalam menyelesaikan masalah rumah tangga.
  - b) Untuk mengetahui nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah yang terkandung dalam keluarga Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun Habibie dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga.
2. Kegunaan Penelitian
  - a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini ikut memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan keluarga sakinah.

- b) Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat agar peneliti dapat memahami dan mengerti tentang nilai-nilai dalam membina keluarga sakinah. Sedangkan bagi seluruh masyarakat khususnya bagi pasangan suami istri yang telah

membina sebuah keluarga agar memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membina dan menciptakan keluarga sakinah.

Dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam penelitian ini berguna untuk menciptakan konselor pernikahan yang handal dan mampu memberikan bimbingan, konseling pranikah bagi pasangan suami istri yang akan membina dan menghadapi lika-liku kehidupan berumah tangga.

#### **E. KAIJAN PUSTAKA**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam penulisan skripsi maupun buku, maka peneliti melakukan kajian pustaka mengenai buku atau skripsi yang mengangkat tema yang hampir sama yaitu “*Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Pada Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)*”. Beberapa skripsi dalam membahas hal yang hampir sama dengan pembahasan peneliti antara lain:

1. Skripsi Wahyudin Jamil, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2006 yang berjudul *Pembinaan Keluarga Sakinah di Kelurahan*

*Klitren Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman.*<sup>16</sup>

Penelitian skripsi ini menghasilkan bahwa idealnya pembinaan keluarga sakinah diikuti oleh bapak, ibu dan anak tetapi pembinaan keluarga sakinah di kelurahan Klitren ini hanya diikuti bapak dan ibu saja, serta dalam pelaksanaannya hanya diikuti sebagian kecil keluarga muslim dikarenakan di daerah perkotaan masyarakatnya kebanyakan sibuk bekerja dan agak sulit dikoordinir. Dalam pembinaan keluarga sakinah oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman dilaksanakan dengan pendekatan persuasif yang bersifat anjuran, penasehatan dan bimbingan. Materi pembinaan agama yang diberikan antara lain: materi keimanan, materi ibadah dan materi akhlak. Sedangkan metode yang digunakan dalam memberikan penasehatan dan bimbingan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah karena metode tersebut merupakan metode yang paling efektif dalam penyampaian materi pembinaan.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti terletak pada pembahasan yang membahas tentang pembinaan keluarga sakinah. Skripsi peneliti membahas tentang pembinaan keluarga sakinah dalam keluarga Habibie dan Ainun, sedangkan skripsi ini membahas

---

<sup>16</sup> Wahyudin Jamil, *Pembinaan Keluarga Sakinah di Kelurahan Klitren Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006).

pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman kepada pasangan suami istri.

2. Skripsi Sahrin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 yang berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pada Dinas Pembinaan Mental Polda DIY)*.<sup>17</sup> Penelitian skripsi tersebut menghasilkan, bahwa pembinaan mental kerohanian Islam pada anggota Polri Polda DIY adalah melalui berbagai pola-pola pembinaan di antaranya; pembinaan BP 4 pra nikah, dilaksanakan dalam sidang perkawinan. Adapun materi dalam pembinaan tersebut di antaranya: pembinaan keluarga harmonis, pembinaan kedisiplinan, pembinaan kebhayangkaraan, konsultasi psikologi. Pembinaan selain pembinaan BP 4 pra nikah adalah pembinaan keagamaan Islam, pembinaan sholat berjama'ah, dzikir dan do'a, pembinaan pengajaran baca tulis al-Qur'an.

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti terletak pada pokok permasalahannya. Jika dalam skripsi tersebut diuraikan kegiatan pembinaan mental rohani dalam mencapai sebuah keluarga yang harmonis. Bahasan utamanya adalah pembinaan mental di Polda DIY. Sedangkan dalam skripsi peneliti lebih menekankan permasalahan yang muncul dalam rumah tangga Habibie dan Ainun serta nilai-nilai

---

<sup>17</sup> Sahrin. Pelaksanaan Pembinaan mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pada Dinas Pembinaan Mental Polda DIY), *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005).



yang digunakan Habibie dan Ainun dalam mewujudkan keluarga sakinah.

3. Skripsi Sapip Padri Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 yang berjudul *Konsep Keluarga Sakinah (Telaah Pemikiran M. Fauzil Adhim)*.<sup>18</sup> Hasil pembahasan skripsi tersebut dijelaskan bahwa keluarga sakinah merupakan sebuah keluarga yang dibangun dengan niat ikhlas dan dibarengi dengan komitmen bersama dalam perjuangan membangun keluarga yang kokoh (agama) dan didukung dengan rasa cinta, kasih sayang, agar tercipta keluarga yang harmonis. Dalam menciptakan keluarga sakinah yang didasari niat yang ikhlas berdasarkan langkah memilih jodoh, tinggal di mana setelah menikah, memahami hak dan kewajiban suami istri dan adab bercampur, syiqaq (pertenggaran), serta pemeliharaan dan pendidikan anak.

Skripsi tersebut hampir sama dengan skripsi peneliti, namun tetap ada hal-hal yang membedakan dengan skripsi peneliti. Di dalam skripsi tersebut telah dijelaskan bahwa keluarga dikatakan sakinah dapat dilihat dari proses awal membangun rumah tangga. Artinya untuk menciptakan keluarga sakinah dimulai sebelum pernikahan. Sedangkan skripsi peneliti menjelaskan langkah-langkah atau cara-cara

---

<sup>18</sup> Sapip Padri, *Konsep Keluarga Sakinah (Telaah Pemikiran Fauzil Adhim)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004).

dan nilai-nilai dalam membentuk keluarga sakinah dalam hidup berumah tangga.

4. Buku yang ditulis oleh Drs. Hasan Basri berjudul: *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*.<sup>19</sup> Buku yang ditulis oleh Hasan Basri tersebut mengupas tentang makna pernikahan, mulai dari persiapan yang akan dilakukan dari segi psikologi, bagaimana Islam memposisikan seks dalam keluarga. Selain itu, buku tersebut juga membahas tentang bagaimana membina komunikasi dalam keluarga, keharmonisan dalam rumah tangga serta peran istri dalam menunjang karier suami. Buku ini digunakan oleh peneliti sebagai rujukan dalam membangun keluarga sakinah dalam Novel *Habibie dan Ainun* yang didalamnya banyak dijelaskan hal-hal yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dalam buku ini hanya membahas tentang membangun keluarga sakinah dilihat dari segi psikologisnya saja. Namun dalam skripsi peneliti lebih menekankan pada permasalahan yang muncul dalam rumah tangga dan nilai-nilai untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga Bacharudiin Jusuf Habibie yang dituangkan dalam sebuah novel dan cara Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun Habibie dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga.

---

<sup>19</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama th 1995).

5. Buku yang ditulis oleh Husain Mazhahiri yang berjudul: *Surga Rumah Tangga Tuntunan Islam untuk Mewujudkan Kedamaian dalam Rumah Tangga*.<sup>20</sup> Buku ini mengupas tentang peranan kasih sayang yang ada dalam rumah tangga, mencintai pasangan, menghargai, menghormati satu sama lain, serta rasa kasih sayang tersebut memiliki peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak. Perbedaan buku tersebut dengan skripsi peneliti terletak pada pokok pembahasannya. Jika di dalam buku tersebut dijelaskan pokok-pokok tentang membina sebuah rumah tangga yang lebih berkaitan dengan pendidikan Islam, namun dalam skripsi peneliti lebih menekankan nilai-nilai dalam membina keluarga sakinah pada keluarga Habibie dan Ainun.
6. Dalam jurnal *Bimbingan Konseling Islam* yang ditulis oleh Agus Riyadi berjudul: *Bimbingan Konseling Perkawinan (Peranan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah)*.<sup>21</sup> Dalam jurnal ini dikatakan bahwa peranan dakwah dalam membentuk keluarga sakinah sangat penting. Tingkat keberhasilan dalam membina keluarga bahagia sejahtera tergantung cara keluarga itu dibina. Dengan adanya konseling perkawinan yang dilaksanakan dengan dakwah diharapkan keluarga dapat membina sebuah keluarga yang sejahtera. Dalam jurnal ini sama-sama menjelaskan tentang keluarga sakinah, cara membentuk

---

<sup>20</sup> Husain Mazhahiri, *Surga Rumah Tangga Tuntunan Islam untuk Mewujudkan Kedamaian dalam Rumah Tangga*, (Bandung: Titipan Cahaya, 2001).

<sup>21</sup> Agus Riyadi, "Bimbingan Konseling Perkawinan (Peranan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah)", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2: 1 (Januari-Juni 2011), hlm. 75.

dan dijelaskan juga tentang ciri keluarga sakinah dalam al- Qur'an dan berdasarkan keluarga Nabi.

Perbedaan dengan skripsi peneliti terletak pada caranya. Jika dalam skripsi peneliti cara dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan usaha pasangan suami istri untuk saling mengerti, memahami, atau usaha tersebut dilakukan oleh anggota keluarga sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Sedangkan dalam jurnal ini, keberhasilan dalam membina keluarga sakinah tidak lepas dari peran dakwah. Di mana untuk menjamin kebahagiaan atau ke-*sakinahan* keluarga perlu adanya metode dan materi dakwah dengan menggunakan pendekatan bimbingan konseling perkawinan Islami guna mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah* dan *rahmah* yaitu dengan memperhatikan beberapa langkah operasional fungsi bimbingan konseling perkawinan Islami.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Membina Keluarga Sakinah**

Menurut pandangan sosiologi keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah, sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya. Dalam pengertian yang disebut terakhir, masuk dalam keluarga kandung (biologis) yang hubungannya bersifat tetap, oleh Boll disebut *family of procreation*. Keluarga juga merupakan tempat berlindung, bertanya,

dan mengarahkan diri bagi anggotanya (*family of orientation*) yang sifat hubungannya bisa berubah dari waktu ke waktu.<sup>22</sup>

Sakinah merupakan terciptanya suasana yang sejahtera dalam kehidupan keluarga. Di mana antara pasangan suami dan istri mampu menciptakan hubungan yang harmonis di dalam keluarga yang mereka bina dengan sama-sama memenuhi hak dan kewajiban dalam keluarga.

Dalam keluarga sakinah dapat terjalin hubungan yang erat, serasi, seimbang antara suami dan istri, menyalurkan nafsu seksualnya menurut jalan Allah, mendidik anak-anak agar kelak menjadi anak yang shalih, shalihah, berbakti kepada kedua orangtua, masyarakat, bangsa, dan negara. Serta dapat menjalin tali persaudaraan kepada keluarga suami dan istri, masyarakat sekitar, serta berpegang teguh pada ajaran agama yang diridhloi Allah.<sup>23</sup>

Keluarga sakinah dapat diartikan sebagai keluarga bahagia dan sejahtera, seperti yang terdapat dalam QS. Ar- Rum (30): 21, yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

---

<sup>22</sup> Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Pertama th 1993), hlm. 20.

<sup>23</sup> Fuad Kauma & Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. Pertama th 1997), hlm. 8.

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>24</sup>

Dalam QS. Ar- Rum (30): 21 tersebut menyebutkan bahwa tujuan perkawinan dalam aspek kerohanian, yaitu mencapai ketenangan hidup yang dapat menumbuhkan ikatan rasa *mawadah* dan *rahmah* (cinta dan kasih sayang) di antara para anggota keluarga.

Dalam tafsir Al-Misbah kata *تَسْكُنُوا* terambil dari kata *سَكَنَ* yaitu *diam, tenang setelah sebelumnya sibuk dan goncang*. Dari kata tersebut rumah dinamakan dengan *sakan* karena merupakan tempat memperoleh kenyamanan setelah penghuni sibuk dengan urusan di luar rumah. Allah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan dan dianjurkan hidup bersama dalam sebuah pernikahan karena dalam pernikahan itu akan melahirkan ketenangan batin antara pasangan. Dari sinilah Allah menciptakan pada diri mereka naluri seksual agar setiap manusia merasa perlu menemukan lawan jenisnya. Ketika perasaan sedang gelisah, cemas, emosi memuncak jika sudah bersama dengan pasangannya mereka akan merasa nyaman. Karena itu, Allah menyari’atkan bagi manusia untuk menikah agar kekacauan pikiran dan gejolak jiwa mereda untuk memperoleh ketenangan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Q.S. Ar- Rum (30): 21.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Cet. Pertama th 2003), hlm. 35.

Sedangkan kata *وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً* “Dan dijadikan- Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.” Ibnu Abbas RA dan Mujahid berkata, ”Al- *Mawaddah* adalah hubungan intim dan *ar- rahmah* adalah anak.” Tetapi as- Suddi berkata, ” *Al Mawaddah* adalah cinta dan *ar rahmah* adalah kasih sayang. Berbeda dengan Ibnu Abbas RA yang mengatakan bahwa, “*Al Mawaddah* adalah cinta seorang suami kepada isterinya dan *ar rahmah* adalah kasih sayang kepada isterinya bila ia terkena sesuatu yang buruk.”

Berbeda dalam tafsir Ath- Thabari yang mengatakan maksud dari kalimat *وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً* adalah dengan menjalin hubungan kekeluargaan dengan perkawinan di antara kamu (pasangan suami istri) dijadikan rasa kasih sayang. Dengan itulah kamu menjalin hubungan dan dengan itu pula jadikan rahmat di antara kamu sehingga kamu saling menyayangi.<sup>26</sup>

Jadi, kebersamaan antara laki-laki dan perempuan dalam membina sebuah keluarga harus didasari rasa kasih dan sayang agar terwujudnya ketenteraman yang dapat dirasakan bersama dalam keluarga.

Dalam membina sebuah keluarga, perlu ditegakkan aqidah tauhid dalam keluarganya untuk mewujudkan kedamaian dan keseimbangan dalam kehidupan keluarga. Seorang suami diharapkan

---

<sup>26</sup> Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Ath- Thabari*, terj. Ahsan Askani, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 626.

dapat membimbing istrinya menuju jalan yang benar (jalan yang diridhloi) oleh Allah SWT, mendidik anak-anak agar berbakti kepada kedua orangtua. Dalam mencapai ketaqwaan tersebut setiap orang tentunya berjalan di atas ajaran agama dan berdasarkan perintah Allah SWT.

Seseorang yang dapat membina rumah tangga dengan baik dan menyelamatkan rumah tangga dari keruntuhan, sama artinya dengan membahagiakan serta menyelamatkan bangsa dan negara. Seperti yang diungkapkan Prof. Dr. H. A. Mukti Ali sewaktu menjadi Menteri Agama RI dalam ceramah penutupan kursus BP 4 bahwa, *“Kalau orang bertanya cara membangun negara yang kuat, jawabnya ialah negara yang kuat terdiri dari rumah tangga yang kuat. Negara yang adil terdiri dari rumah tangga yang adil. Negara yang makmur terdiri dari rumah tangga yang makmur. Artinya jika seseorang ingin negaranya dibangun sebaik-baiknya, maka mulailah membangun keluarga dengan sebaik-baiknya.”*<sup>27</sup>

Selain itu, agama Islam telah mengajarkan kepada umat manusia untuk saling tolong-menolong. Dalam hal ini, seorang suami dan istri mempunyai kewajiban untuk merawat anaknya dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk sang anak. Jika orang tua berhasil dalam membantu dan menjaga anak-anaknya, tidak menutup

---

<sup>27</sup> H. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Antara. 1991), hlm. 9.



kemungkinan ketika sang anak tumbuh dewasa mereka akan membalas membantu dan merawat orangtuanya.<sup>28</sup>

## 2. Fungsi Preventif dan Kuratif dalam Membina Keluarga Sakinah

Dalam membina keluarga sakinah, diperlukannya pencegahan atau fungsi preventif dan fungsi kuratif untuk membantu pasangan suami istri dalam mencegah serta mengatasi permasalahan rumah tangga.

Fungsi preventif adalah untuk mencegah terjadinya pertengkaran antara suami dan istri, yaitu dengan memahami hak dan kewajiban masing-masing pasangan. Pasangan suami istri diharapkan dapat mengatasi problematika yang muncul dalam kehidupan keluarga. Berikut adalah beberapa masalah yang biasa muncul dalam kehidupan keluarga dan cara mengatasinya:

### a) Perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat dalam sebuah rumah tangga sudah wajar terjadi antara suami dan istri. Tergantung bagaimana cara menyikapinya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan pendapat antara suami dan istri adalah bermusyawarah dan mengambil jalan yang terbaik.

---

<sup>28</sup> Abdur Rahman, *Perkawinan dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Pertama th 1992), hlm. 5.

Artinya, untuk mencapai keluarga sakinah, pasangan suami istri harus dapat menjalin hubungan yang baik antara keduanya, dengan saling memahami, menghargai, menanamkan persatuan, saling mengerti, jujur, percaya dan mempercayai merupakan hal yang sangat penting dalam keluarga.

b) Anak

Salah satu faktor pemicu pertengkaran dalam sebuah rumah tangga adalah tidak adanya keturunan. Padahal salah satu tujuan dari pernikahan adalah menambah keturunan. Bagi pasangan suami istri yang menghadapi hal demikian, diharapkan jangan terlalu tergesa-gesa dalam menyikapi hal tersebut.

Kebanyakan seseorang akan merasa putus asa jika dalam pernikahannya tidak hadir keturunan diantara suami dan istri. Namun sebagai seorang mukmin, seseorang harus yakin sepenuhnya bahwa kewajiban sebagai manusia adalah berikhtiar (berusaha). Berhasil atau tidaknya hanya Allah yang dapat menentukan.<sup>29</sup>

c) Penghasilan

Masalah ekonomi dalam rumah tangga adalah hal yang sangat sensitif. Seorang istri tidak dapat berubah menjadi suami

---

<sup>29</sup> K.H. Athian Ali Moh. Da'i, *Keluarga Sakinah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Pertama th.1998), hlm. 322.

hanya karena memiliki penghasilan lebih dari suami, begitu sebaliknya, suami berubah menjadi istri hanya karena suami memiliki penghasilan yang lebih sedikit dari istrinya. Suami tetap menjadi kepala rumah tangga yang disegani, ditaati, yang berusaha mencari nafkah untuk anak dan istrinya. Sementara seorang istri juga harus menjalankan tugasnya sebagai ibu bagi anak-anak dan sebagai pengurus rumah yang aktif mengatur segala kebutuhan.<sup>30</sup>

Solusi dalam mengatasi hal tersebut adalah: syukuri apa yang telah dikaruniakan Allah SWT. Janganlah penghasilan menjadikan manusia congkak dan sombong sehingga merasa cukup dan tidak lagi membutuhkan orang lain. Jangan jadikan masalah jika penghasilan istri lebih besar dari pada penghasilan suami. Sekaya apapun istri, ia tetap membutuhkan sebuah perlindungan dari suami. Bicarakan dengan suami jika menghadapi suatu permasalahan.

#### d) Kehadiran Pihak Lain

Kehadiran orang ketiga dalam keluarga dapat memicu sebuah pertengkaran antara suami dan istri. Pihak lain bukan saja antara suami atau istri memiliki pria idaman atau wanita idaman lain. Tetapi dapat juga datangnya adik atau sanak keluarga lain. Hal sepele yang tidak harus diributkan kadang kala menjadi masalah

---

<sup>30</sup> Muhammad Abdul Ghoffar, *Menyikapi Tingkah Laku Suami*, (Jakarta: Almahira, 2006), hlm. 396.

besar, misalnya pemberian uang saku yang tidak transparan oleh suami kepada adik iparnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus ada keterbukaan antara suami dan istri.<sup>31</sup> Sebelum suami dan istri memberikan bantuan kepada sanak keluarga lain sebelumnya harus ada kesepakatan bersama antara suami dan istri, berapa bantuan yang akan diberikan dan siapa saja yang akan dibantu.

e) Seks

Masalah seks sering muncul dan menyebabkan keributan antara suami dan istri. Biasanya pihak suami yang sering komplain atas ketidakpuasan dengan layanan istrinya. Namun suami terkadang tidak mau tahu alasan istri, bisa jadi istri sedang lelah ataupun stres.

Suami dan istri yang mengalami masalah hubungan seks dengan pasangan, sebaiknya berterus terang. Hal ini untuk mencegah pasangan agar tidak curiga dan menuduh pasangannya macam-macam. Ungkapkan saja keadaan sesungguhnya, suami dan istri yang baik pasti akan mengerti kondisi tersebut dan tidak akan mencari jalan keluar yang menguntungkan kedua belah pihak.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 263.

f) Mertua

Kehadiran mertua yang terlalu ikut campur urusan rumah tangga anak dan menantunya seringkali menjadi sumber konflik. Pada awalnya, campur tangan mertua hal yang biasa. Namun lama kelamaan, masalah menjadi kompleks dan campur tangan mertua akan melebar dan memberatkan.<sup>32</sup>

Merasa kesal memang hal yang wajar, namun jangan mengungkapkan perasaan kesal di depan mertua. Sebaiknya berpikir tenang, ajak suami atau istri bertukar pikiran untuk mengatasi konflik tersebut. Karena segala sesuatu jika diselesaikan dengan pikiran tenang, hasilnya akan baik.

g) Komunikasi Terbatas

Suami istri yang sama-sama sibuk biasanya kurang untuk berkomunikasi. Kurang atau tidak adanya waktu untuk saling berbagi dan berkomunikasi dapat menimbulkan salah pengertian. Suami tidak tahu masalah yang dihadapi istri, juga sebaliknya. Akhirnya ketika bertemu, bukan untuk mencurahkan kasih sayang, melainkan saling cekcok.

Sesibuk apapun suami dan istri, tetapkan untuk berkomitmen bahwa kebersamaan dengan keluarga adalah hal utama. Walaupun suami dan istri bekerja seharian di luar rumah,

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 331.

keluarga di rumah tidak terlupakan. Jadi, antara keluarga dan karir harus seimbang. Artinya, suami dan istri harus pintar membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

h) Suami yang otoriter terhadap istri

Ada seorang suami yang menyatakan bahwa “*qawaamah ar- rajul*” bermakna suami harus otoriter yang tidak pernah bermusyawarah dengan istri. Ia akan memberikan keputusan-keputusan kepada anak dan istrinya berdasarkan yang telah ia buat dan segala keputusan tersebut harus dilaksanakan. Tindakan seperti ini berarti seorang suami telah meremehkan kemampuan istrinya.<sup>33</sup>

Pemikiran yang seperti ini merupakan pemikiran yang salah. Laki-laki dan perempuan diciptakan dalam tugas yang berbeda. Namun, keduanya harus saling melengkapi, bukan saling melebihi antara satu dengan yang lainnya. Seorang wanita ditugaskan untuk melengkapi tugas seorang pria. Namun, ketika menghadapi permasalahan, seorang pria yang mampu menghadapi permasalahan dan tahu akan kewajibannya, maka ia akan menggunakan rasio, bukan dengan emosi. Seorang istri dengan tulus mampu menciptakan hubungan keluarga yang bahagia.

Karena rumah tangga yang bahagia dan istri yang shalihah itulah yang akan membentengi suami menuju jalan yang sesat.

---

<sup>33</sup> Adil Fathi Abdullah, *Ketika Suami Istri Hidup Bermasalah*, (Jakarta: Gema Insani, Cet. Pertama th 2005), hlm. 111.

Tanda rumah tangga bahagia tersebut merupakan tanda keluarga yang taat beribadah kepada Allah di mana hal tersebut dipimpin oleh suami sebagai pemimpin di dalam rumah tangga.<sup>34</sup>

Oleh sebab itu, membina rumah tangga bahagia memiliki peran yang sangat penting, karena dari rumah tanggalah lahir pemuda-pemudi sebagai generasi penerus bangsa. Sebagai manusia harus mengetahui akan kewajiban untuk mewujudkan rumah tangga yang bahagia, sejahtera menurut ajaran Islam.

i) Istri Nusyuz

Nusyuz adalah suatu tindakan durhaka yang dilakukan seorang istri terhadap suaminya dengan membangkang dan tidak menjalankan perintah suami.<sup>35</sup> Padahal dalam Islam menganjurkan seorang istri mentaati suami dan setia kepada suami serta memperlakukan suami dengan baik.

Apabila seorang suami menemui sikap nusyuz istrinya, yang harus dilakukan adalah menasehati dengan cara yang baik bahwa yang dilakukan istri tersebut adalah salah dan dikutuk oleh Allah, memberitahu bahwa istri yang nusyuz boleh dipotong atau tidak diberi sara hidupnya. Jika nasehat tersebut tidak dihiraukan, maka suami boleh meninggalkan tempat tidur istri (pisah ranjang). Jika dengan pisah ranjang tidak terkesan apa-apa dan istri terus

---

<sup>34</sup> H. Ali Akbar. *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Antara. 1991), hlm. 30.

<sup>35</sup> Adil Fathi Abdullah, *Ketika Suami Istri Hidup Bermasalah*, hlm. 141.

nusyuz kepada suami, maka suami boleh memukul istri. Memukul berarti mengembalikan istrinya kepada orang tua si perempuan.

Untuk mencegah permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan rumah tangga, yang perlu dilakukan di antaranya:

1) Komunikasi yang baik

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam rumah tangga adalah dengan jalan melancarkan komunikasi antar keluarga. Sebagai orang tua, suami dan istri harus mampu membimbing anak-anak untuk bersikap terbuka dengan orang tuanya.<sup>36</sup> Hal tersebut dilakukan agar komunikasi dalam keluarga berjalan dengan lancar dan agar tidak ada kecanggungan antara orang tua dan anak.

2) *Mu'asyaroh bil ma'ruf* (Musyawarah yang baik)

Banyak permasalahan yang datang dari kehidupan rumah tangga seseorang. Permasalahan dapat terjadi dari suami, istri, pihak orang tua suami dan istri, serta anggota keluarga yang lain. Terkadang jika dalam permasalahan tersebut diselesaikan dengan keegoisan masing-masing anggota keluarga, maka pertengkaran yang akan terjadi.

---

<sup>36</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 158.



Salah satu agar tidak terjadinya pertengkaran, percekocokan, adu mulut, adalah dengan *mu'asyaroh bil ma'ruf* (bermusyawarah dengan baik). Musyawarah yang baik antara suami dan istri harus selalu ditegakkan dalam kehidupan berkeluarga agar tidak terjadi pertengkaran yang hebat ketika menghadapi suatu permasalahan. Menegakkan rumah tangga dengan motif ibadah merupakan faktor sangat penting untuk mewujudkan keluarga sakinah.<sup>37</sup>

### 3) Lewat Mediator

Mediator merupakan salah seorang yang dapat membantu mengatasi permasalahan suami dan istri jika keduanya sudah tidak dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam rumah tangga. Yang disebut mediator bisa jadi pihak keluarga suami atau istri, teman, atau dapat juga seorang konselor pernikahan yang dirasa dapat membantu mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga.

Pada mulanya, suami dan istri diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Jika keduanya tidak dapat mengatasi permasalahan diantara keduanya, maka dibutuhkan bantuan dari anggota keluarga lain yang diharapkan dapat membantu.

---

<sup>37</sup> Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994), hlm. 15.

Namun, jika sudah mendatangkan dari pihak suami maupun istri permasalahan tidak juga dapat diselesaikan, perlu didatangkannya seorang konselor pernikahan yang diharapkan dapat membantu pasangan suami istri yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, agar permasalahan dalam rumah tangga dapat teratasi.<sup>38</sup>

Selain fungsi preventif, fungsi kuratif berarti pemahaman atau dalam hal ini berarti untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga pasangan suami dan istri. Hal tersebut dapat dilakukan dalam membina sebuah keluarga berdasarkan nilai-nilai keagamaan untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam rumah tangga.

Karena keluarga sakinah merupakan keluarga idaman bagi setiap manusia, pasangan suami istri harus mampu mengatasi problematika pernikahan yang datang dalam rumah tangga mereka. Adapun indikator keluarga sakinah antara lain:<sup>39</sup>

- a. Tidak adanya kekerasan.
- b. Terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri dan orang tua-anak serta seluruh anggota keluarga yang lain dengan baik.
- c. Menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama.

---

<sup>38</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, hlm. 161.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Modul Keluarga Sakinah Berspektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh dan Konselor BP4*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Cet. Pertama th 2012), hlm. 9.

Dalam membina sebuah keluarga, antara suami istri harus memahami peranan masing-masing dalam kehidupan rumah tangga. Adapun peranan suami dan istri dalam rumah tangga yang dibina antara lain:

#### 1. Suami sebagai Pemimpin Rumah Tangga

Di dalam kehidupan berumah tangga, seorang suami pasti membutuhkan seorang istri, begitu juga sebaliknya seorang istri pasti akan membutuhkan seorang suami. Seorang suami adalah pemimpin di dalam rumah tangga keluarganya, hal tersebut dipertegas dalam firman Allah, QS. An- Nisa (4): 34, yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَمَا أَنفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya: “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (isteri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya.”<sup>40</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa secara fitrah baik dari fisiologis maupun psikologis, seorang suami (pria) mempunyai tugas untuk memimpin, membela, melindungi istrinya. Dalam pandangan Ashgar Ali Engineer, penafsir awal memaknai ayat tersebut sebagai bukti persetujuan Illahi

---

<sup>40</sup> Q.S. An- Nisa (4): 34.

atas superioritas laki-laki. Penafsiran yang berbeda datang dari pemikir modernis yaitu Muhammad Asad yang memaknai bahwa ayat tersebut menjelaskan akan kewajiban seorang laki-laki yang bertugas untuk menjaga seorang perempuan. Kata *Qawwam*, diterjemahkan sebagai seorang laki-laki (suami) bertugas untuk menjaga perempuan (istri). Seorang laki-laki diberi kelebihan oleh Allah SWT karena menjadi penanggung jawab mencari nafkah untuk keluarga.<sup>41</sup>

Seorang laki-laki bertugas untuk mendidik anak dan istri, sehingga ketika seorang istri sudah memenuhi hak-hak suami, suami tidak boleh bersikap buruk kepada istri. Kata *Qawwam* memiliki arti mengurus sesuatu dan mengaturnya berdasarkan pertimbangan serta menjaga dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu tanggung jawab laki-laki yaitu bertindak mengatur dan mendidik serta menahan wanita agar tidak keluar rumah tanpa seizin suami dan melarangnya menampakkan diri secara terbuka (mejeng), karena wanita harus mentaati dan menerima perintah suami jika perintah tersebut bukan maksiat.<sup>42</sup> Jadi, dengan mendidik anak dan istri, tidak bersikap buruk terhadap istri, berarti suami sudah dapat dikatakan melindungi istri.

---

<sup>41</sup> Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto: Pusat Studi Gender, Cet. Pertama th 2006), hlm. 166.

<sup>42</sup> Syaikh Imam Al- Qurtubi, *Tafsir Al- Qurtubi (5) terj. Tafsir Al- Qurtubi*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), hlm. 394.

Isi kandungan al- Qur'an, QS. An- Nisa (4): 34 dalam tafsir Al- Maraghi dijelaskan bahwa Allah melarang kepada laki-laki dan perempuan untuk iri tentang apa yang diberikan kepada orang lain, kemudian memberikan petunjuk dalam hal rezeki mereka berdasarkan kemampuan masing-masing. Selanjutnya Allah SWT memerintahkan untuk memberikan bagian kepada ahli waris dan tampak jelas laki-laki mendapatkan lebih atas perempuan.<sup>43</sup>

Kedudukan seorang laki-laki dengan perempuan itu sama. Di mana laki-laki (suami) bertugas mencari nafkah untuk keluarga, menjaga, memimpin, membimbing anak istri, membela istri, dan memerintahkan pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Namun dalam urusan membina rumah tangga, antara laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban yang sama. Dalam hal ini berarti, membangun keluarga sakinah harus berdasarkan kesetaraan gender. Karena, keluarga sakinah yang berwawasan gender merupakan keluarga idaman bagi setiap keluarga karena tujuan pernikahan dapat diraih sesuai dengan harapan dalam membangun rumah tangga bahagia.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ahmad Mushthafa Al- Maraghy, *Tafsir Al- Maraghy*, terj. Bahrn Abu Bakar, Lc dan Hery Noer Aly (Semarang: Toha Putra Semarang, Cet. Pertama th 1986), hlm. 42.

<sup>44</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN: Maliki Press, 2013), hlm. 49.

## 2. Istri Pembina dan Ibu Rumah Tangga

Seorang istri diwajibkan untuk taat kepada suami, di mana istri tidak boleh melawan, dan membangkang perkataan suami. Meskipun demikian, patut direnungkan dalam pikiran bahwa istri tidak boleh mentaati suaminya bila sang suami meminta untuk melakukan perbuatan maksiat dan mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Seorang istri juga harus memelihara diri dan kesuciannya serta kehormatan suaminya, kapanpun ketika sang suami sedang tidak berada di rumah.<sup>45</sup>

Seperti halnya istri tidak boleh menerima tamu laki-laki di dalam rumah ketika suami tidak sedang berada di rumah. Istri harus menjaga kehormatannya sebagai seorang perempuan yang telah memiliki suami. Seorang istri dapat menerima tamu laki-laki atas izin yang diberikan oleh suami.

Tanpa istri, suami tidak dapat mengurus rumah tangga dan tanpa suami, istri tidak akan mendapatkan nafkah. Selain memenuhi hak dan kewajiban suami dan istri, perlu diperhatikan pula cara mendidik anak yang baik. Mendidik anak dilakukan seorang wanita ketika anak masih di dalam kandungan maupun ketika sudah dilahirkan, hal tersebut

---

<sup>45</sup> Abdur Rahman, *Perkawinan dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Pertama th 1992), hlm. 24.

tidak dapat berjalan juga tanpa peran seorang suami. Di sinilah peran seorang istri dan suami sangat penting dalam mengurus rumah tangga yang harus ditanamkan untuk anak-anak dan keluarganya. Karena apabila wanita tersebut sudah berantakan, maka rumah tangganya juga akan berantakan. Begitu pula sebaliknya, apabila laki-laki sudah berantakan, maka rumah tangganya juga akan berantakan.<sup>46</sup>

Jika seorang suami mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah, seorang istri tidak dituntut untuk mencari nafkah. Tetapi jika sang suami telah mengizinkan, maka sang istri boleh untuk bekerja. Namun suami dan istri tidak boleh melupakan peranannya dalam keluarga. Seorang istri harus dapat menyelesaikan urusan rumah tangga dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri. Begitu pula sang suami juga tidak boleh lupa untuk membantu istri dalam mengurus dan menyelesaikan urusan rumah tangga dalam mencapai keluarga yang sejahtera.<sup>47</sup>

Konstruksi gender yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan keluarga. Keluarga yang memegang erat budaya patriarkhis yang bias gender terdapat kecenderungan lahirnya deskriminasi gender. Karena pada

---

<sup>46</sup> Ahmad Mushthafa Al- Maraghy, *Tafsir Al- Maraghy*, terj. Bahrun, hlm. 41.

<sup>47</sup> *Abdur Rahman, Perkawinan dalam Syari'at Islam*, hlm. 6.

umumnya, perempuan terlihat mempunyai kedudukan, tanggung jawab, hak dan kewajiban yang lebih rendah dari laki-laki. Jika konstruksi keluarga dibangun atas dasar kesetaraan dan keadilan gender dapat menghapus *gender stereotype*. Berdasarkan analisis tentang gender, tujuan pernikahan akan tercapai jika dalam keluarga dibangun atas dasar kesetaraan dan berkeadilan gender. Kesetaraan gender di sini, merupakan sebuah kondisi di mana peran, tanggung jawab, hak dan kewajiban suami istri dan anggota keluarga lain itu sama tanpa membedakan status laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dilandasi dengan saling menghormati, menghargai, membantu dalam kehidupan keluarga.<sup>48</sup>

Kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah keluarga, dapat dilihat sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Seberapa besar partisipasi aktif laki-laki dan perempuan baik dalam perumusan dan pengambilan keputusan atau perencanaan maupun dalam pelaksanaan segala kegiatan keluarga baik dalam wilayah domestik maupun publik.

---

<sup>48</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, hlm. 49.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 49-50.



- 2) Seberapa besar akses dan kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang menjadi aset keluarga, seperti hak waris, hak memperoleh pendidikan dan pengetahuan, jaminan kesehatan, hak-hak reproduksi dan sebagainya.
- 3) Seberapa besar manfaat yang diperoleh perempuan dan hasil pelaksanaan berbagai kegiatan, baik sebagai pelaku maupun sebagai pemanfaat dan penikmat hasil dari aktivitas keluarga.

Dengan demikian, dalam sebuah keluarga, antara suami dan istri haruslah setara untuk mewujudkan tujuan pernikahan yaitu membangun keluarga bahagia, *sakinah, mawaddah wa rahmah* sebagaimana prinsip membangun keluarga dalam Islam.

### 3. Nilai dalam Membina Keluarga Sakinah

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* yang berarti harga, penghargaan, atau tafsiran. Artinya, harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek. Objek yang dimaksud adalah berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, atau perilaku.<sup>50</sup> Nilai biasanya

---

<sup>50</sup> <http://my-world-ly2k.blogspot.com/2012/02/definisi-nilai-dan-norma.html>. dikutip pada hari Rabu, tanggal 05 Juni 2013 pada pukul 15.39 WIB.

dianggap oleh individu untuk menentukan sesuatu hal yang baik dan mana hal yang buruk, sesuatu yang patut atau tidak patut.<sup>51</sup>

Dalam buku Pengantar Sosiologi karangan D.A Wila Huky, dalam Abdulsyani, menyebutkan ada sebelas ciri-ciri nilai sosial, yaitu:

- a) Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi.
- b) Nilai sosial ditularkan antar anggota.
- c) Nilai dipelajari untuk dicapai.
- d) Nilai memuaskan manusia dalam memenuhi kebutuhan sosial.
- e) Nilai-nilai merupakan konstruksi abstrak.
- f) Nilai cenderung berkaitan satu sama lain secara komunal untuk membentuk sistem nilai dalam masyarakat.
- g) Sistem nilai bervariasi sesuai dengan harga relatif oleh setiap kebudayaan terhadap pola-pola aktivitas dan tujuan serta sarannya.
- h) Nilai selalu menggambarkan alternatif dan sistem nilai yang terdiri dari struktur rangking alternatif-alternatif itu sendiri.
- i) Masing-masing nilai mempunyai efek yang berbeda.
- j) Nilai-nilai juga melibatkan emosi.
- k) Nilai-nilai dapat mempengaruhi pengembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun negatif.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, Cet. Pertama th 2001), hlm. 162.

Ciri-ciri tersebut mengandung pengertian bahwa nilai merupakan patokan perilaku sosial yang melambangkan baik-buruk, benar-salahnya suatu obyek dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Alvin L. Bertrand, dalam Abdulsyani, nilai diartikan sebagai penggambaran kecenderungan terhadap apa yang disukai dan tidak disukai akan kelihatan apabila sistem sosial dipakai sebagai alat konsepsi dalam menganalisa. Nilai merupakan ciri sistem sebagai suatu keseluruhan, bukan merupakan sekadar salah satu bagian komponen belaka.<sup>53</sup>

Sebuah nilai bersifat lebih mendasar dan stabil yang merupakan bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluatif berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dengan suatu objek. Dalam hal ini, nilai berkaitan dengan sikap seseorang.

Edward Chace Tolman dalam bukunya *Purposive Behavior in Animals and Men* yang terbit pada tahun 1932, yang dikutip oleh Syaifuddin Azwar, mengemukakan konsepnya mengenai perilaku bertujuan di mana manusia tentang suatu harapan, rasa percaya bahwa suatu respons perilaku akan membawa kepada suatu peristiwa tertentu. Peristiwa tersebut akan memiliki nilai positif (dalam istilah Tolman disebut konfirmasi) apabila sesuai dengan harapan dan akan memiliki

---

<sup>52</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara: Cet. Pertama th 2002), hlm. 50.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 51.

nilai negatif apabila tidak sesuai dengan harapan. Konfirmasi akan memperkuat rasa percaya manusia bahwa suatu respons akan membawa kepada hal-hal tertentu (kognisi). Jadi, manusia belajar mengulang perilaku yang memiliki nilai positif.<sup>54</sup>

Di dalam membina sebuah keluarga terdapat nilai-nilai yang dijadikan sebagai acuan bagi pasangan suami istri untuk mencapai kehidupan sejahtera dalam rumah tangga yang dibinanya. Nilai-nilai tersebut diantaranya: 1) nilai keagamaan, 2) nilai cinta, 3) nilai kasih sayang, 4) nilai komitmen, 5) nilai tanggung jawab, 6) nilai saling menghormati, 7) nilai kebersamaan, 8) nilai komunikasi yang baik. Nilai-nilai di atas sangat ditekankan dalam membina keluarga sakinah. Adapun penjelasan beberapa nilai yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

#### 1) Nilai Keagamaan

Beriman kepada Allah SWT akan menumbuhkan kesadaran untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat dan anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada manusia.<sup>55</sup> Dalam membina keluarga sakinah, perlu adanya nilai keagamaan berdasarkan tujuan dalam melaksanakan pernikahan seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar- Rum (30): 21.

---

<sup>54</sup> Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama th 1995), hlm. 58.

<sup>55</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama th 1995), hlm. 20.

Yang termasuk dalam nilai keagamaan di sini adalah nilai spiritual dan nilai religius. Nilai spiritual adalah perilaku seseorang dalam hal beragama, sedangkan religius adalah pemahaman dan pengalaman seseorang dalam hal beragama.

## 2) Nilai Cinta dan Kasih Sayang

Cinta dan kasih sayang yang tulus dan agung merupakan tali pengikat yang kuat dan kokoh dalam membina sebuah keluarga. Cinta dan kasih sayang yang tulus ditujukan dan diperuntukkan bagi seseorang yang dapat menenteramkan perasaan meskipun hanya melemparkan senyuman tanda simpati. Perasaan cinta dan kasih sayang yang sehat dan konsisten akan melahirkan kehidupan *sakinah* penuh ketenangan dan ketenteraman. Mengamalkan kenyataan dalam kehidupan sosial menyadarkan kita bahwa cinta dan kasih sayang dalam keluarga sangat perlu diperhatikan dengan dibina, dirawat, diteguhkan dan dilestarikan taraf dan mutunya.<sup>56</sup>

## 3) Nilai Komitmen

Komitmen pasangan suami istri yang akan menjalani kehidupan berkeluarga adalah terjadi ketika dilaksanakan akad nikah. Akad nikah merupakan ridha seorang laki-laki dan perempuan dan persetujuan mereka dalam membina kehidupan rumah tangga. Perasaan ridha dan kemauan antara pasangan suami

---

<sup>56</sup> Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama th 1996), hlm. 90.

istri dapat dilambangkan dengan ijab sebagai kemauan untuk membentuk keluarga dari pihak calon pasangan suami istri. Dan pernyataan yang dinyatakan oleh pihak yang menyatakan aqad untuk menyatakan rasa ridha dan setujunya disebut qabul.<sup>57</sup>

#### 4) Nilai Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab harus dilaksanakan oleh pasangan suami istri. Suami harus memberikan nafkah yang cukup terhadap istrinya, istri harus memberikan yang terbaik untuk suami seperti menjaga rumah dengan baik. Selain itu, orangtua sebagai penanggung jawab roda keluarga harus selalu tanggap dengan apa yang terjadi dalam keluarga, khususnya pada anak salah satunya adalah memperlakukan dan mendidik anak-anak agar mereka berkembang secara wajar dan memberikan pendidikan terhadap anak.<sup>58</sup>

#### 5) Nilai Saling Menghormati

Setiap individu dianggap sebagai atasan dari bawahannya, dan harus menjadi panutan bagi bawahannya dengan memberi perlindungan kepada bawahannya. Sebaliknya bawahan akan memberi rasa hormat kepada orang yang di atasnya. Sifat yang menjadi panutan bersumber dari kehidupan keluarga, yang masing-masing individu akan menempatkan dirinya sesuai dengan

---

<sup>57</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 6*, (Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1990), hlm. 48-49.

<sup>58</sup> Kuliah BKI Keluarga, *Makalah Pelaksanaan BKI Keluarga*, hlm. 8.

posisinya dalam keluarga. Istri menghormati suaminya sebagai pemimpin dalam rumah tangga, sebaliknya suami juga harus menghormati istrinya.<sup>59</sup>

#### 6) Nilai Kebersamaan

Kebersamaan dalam hidup berumah tangga dapat dilakukan oleh pasangan suami istri demi mensejahterakan kehidupan keluarga. Hal demikian antara lain mendidik anak agar menjadi soleh dan solehah, melaksanakan sholat berjama'ah, makan bersama, mengerjakan pekerjaan rumah bersama dan dibagi sesuai kemampuan masing-masing anggota keluarga.<sup>60</sup>

#### 7) Nilai Komunikasi yang Baik

Komunikasi yang baik merupakan realisasi pasangan suami istri ketika awal menginjakkan masa-masa pernikahan. Peranan komunikasi dalam keluarga sangat penting, perlu dibina dan dilestarikan kelancaran dan efektivitasnya dalam kehidupan keseharian yang dijalani. Fungsi komunikasi dalam keluarga adalah sebagai: *Pertama*, sarana untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang; *Kedua*, media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan; *Ketiga*, sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama anggota keluarga;

---

<sup>59</sup> Mahmud Ash- Shabbagh terj. Drs Yudian Wahyudi Asmi, Zaenal Muhtadin, dan Sarjana, *Keluarga Bahagia dalam Islam*, (CV. Pustaka Mantiq, 1993), hlm. 183.

<sup>60</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, hlm. 167.

*Keempat*, menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.<sup>61</sup>

## G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah untuk mendapatkan data sesuai desain penelitian yang dipilih yang bertujuan untuk memandu peneliti tentang urutan-urutan dalam melakukan penelitian.<sup>62</sup> Langkah-langkah yang digunakan di dalam metode penelitian harus sesuai dengan desain penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian diharapkan dapat sesuai dengan objek permasalahan yang akan diteliti.

Berikut hal-hal yang akan dijelaskan tentang metode atau cara-cara yang ditempuh dalam penelitian. Beberapa hal tersebut meliputi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### 1. Jenis / Desain Penelitian

Penelitian ini disebut penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menelusuri literatur dan menelaahnya secara sistematis dengan kritis dan analitis.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama tahun 1995), hlm. 80.

<sup>62</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 51.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 111.



Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu memperluas pemahaman dan pengetahuan sesuai jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini meneliti novel *Habibie dan Ainun* yang membahas tentang permasalahan yang muncul dalam keluarga Habibie dan Ainun serta nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah dalam kehidupan keluarga Bapak Habibie dan Ibu Ainun yang tertuangkan dalam sebuah novel.

## 2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diangkat oleh peneliti, objek yang ada dalam penelitian ini adalah masalah yang muncul dalam keluarga Habibie dan Ainun dan cara yang ditempuh Habibie dan Ainun dalam mengatasi permasalahan rumah tangga serta nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis adalah:

### a) Sumber data primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.<sup>64</sup> Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Habibie dan*

---

<sup>64</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Pertama th 1998), hlm. 91.

*Ainun*, di mana data-data dalam novel tersebut yang terkait dengan permasalahan yang muncul dalam keluarga Habibie dan Ainun dan cara mengatasinya serta tentang nilai-nilai dalam membentuk keluarga sakinah yang akan diolah oleh peneliti.

#### b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung, di mana dalam sumber data sekunder ini menggunakan rujukan, literatur dari buku lain yang mendukung dari sumber pertama (primer).<sup>65</sup>

Sumber data sekunder yang ada di dalam penelitian ini adalah beberapa skripsi yang membahas tentang keluarga sakinah dan beberapa buku atau majalah, jurnal penelitian yang di dalamnya memuat tentang keluarga sakinah. Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie* yang ditulis oleh A. Makmur Makka, buku *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama* karangan Drs. Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih* karangan H. Ali Akbar.

#### 4. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari mengumpulkan data-data yang akan diteliti, dibaca,

---

<sup>65</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 125.

dipelajari, dan dipahami serta mengkaji data-data tersebut secara nyata sesuai data yang diperoleh. Dalam mengkaji data-data yang diperoleh, diperlukan ketelitian dan kekritisian dari peneliti agar hasilnya tidak menyimpang.<sup>66</sup>

*Content analysis* (analisis isi) adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi data pada konteksnya. Peneliti mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang ditemukan itu.<sup>67</sup> Disini, peneliti berusaha meneliti, dan menguraikan secara tuntas tentang novel *Habibie dan Ainun*. Dari situlah dapat terlihat cara Habibie dan Ainun dalam mengatasi permasalahan dalam hidup berumah tangga dan menemukan nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah.

Adapun langkah-langkah dalam analisa tersebut yaitu:

- a. Membaca buku yang menjadi rujukan atau sumber primer dalam penelitian
- b. Menentukan kategori, sesuai dengan outline yang sudah dibuat, yang terkait dengan keluarga sakinah.
- c. Mengklasifikasikan data, yaitu data yang terkait dengan permasalahan dalam keluarga Habibie dan Ainun dan nilai dalam

---

<sup>66</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet Pertama th 2005), hlm. 198.

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Pertama th 2010), hlm. 279.

membina keluarga sakinah yang ada dalam novel *Habibie dan Ainun*.

d. Membuat kesimpulan penelitian.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penjabaran dan pembahasan skripsi ini, peneliti membagi dan membentuk sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas terkait biografi yang berisi tentang silsilah keluarga, latar belakang kehidupan, riwayat pendidikan, latar belakang karier, karya-karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan latar belakang kemunculan novel *Habibie dan Ainun*.

Bab III, analisa dari data yang sudah terkumpul meliputi analisa terhadap masalah yang muncul dalam rumah tangga Habibie dan Ainun dan cara Habibie dan Ainun dalam mengatasi permasalahan rumah tangga serta nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah dalam Novel *Habibie dan Ainun*.

Bab IV, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa di dalam membina rumah tangga, Habibie dan Ainun mengalami suatu permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut di antaranya: masalah ekonomi; masalah dalam mengurus rumah tangga; tanggung jawab terhadap keluarga; masalah karir dan kesehatan Ainun; keegoisan seorang Habibie demi kesehatan Ainun; Ainun di rawat di klinik Muenchen; kegelisahan Habibie dan Ainun menjelang operasi yang akan dilakukan terhadap Ainun; kepergian pasangan hidup.
2. Nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah yang terkandung dalam novel *Habibie dan Ainun* adalah sebagai berikut: nilai spiritual dan religius; nilai kerja keras dan tanggung jawab; nilai efisiensi ekonomi; nilai cinta, kasih sayang, pengertian dan perhatian; nilai kemandirian, kesetiaan dan keikhlasan; nilai kejujuran; nilai kesetaraan; nilai kesabaran; nilai kebersamaan; nilai kesehatan; nilai komitmen; saling menghormati; nilai komunikasi yang baik; dan nilai telepati (ikatan bathin).

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat diajukan peneliti adalah:

1. Bagi pasangan suami istri agar dapat berusaha mengatasi permasalahan dalam rumah tangga tanpa percekokan.
2. Menggugah pembaca untuk menerapkan tentang nilai-nilai pembinaan keluarga sakinah sebagaimana yang diterapkan oleh Bacharuddin Jusuf Habibie dan Hasri Ainun Habibie selama menjalani bahtera rumah tangga.

## **C. Kata Penutup**

*Syukur Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia serta perlindungan dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Namun peneliti menyadari bahwa manusia tempatnya lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pasangan suami istri dalam membangun keluarga sakinah, Nilai-nilai ini sangat membantu untuk dijadikan pedoman dalam hidup berumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara: Cet. Pertama th 2002.
- Abdur Rahman I. Doi, Ph. D, *Perkawinan dalam Syari'at Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Pertama th 1992.
- Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Ath- Thabari*, terj. Ahsan Askan, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994.
- Ahmad Mushthafa Al- Maraghy, *Tafsir Al- Maraghy*, terj. Bahrun Abu Bakar, Lc dan Hery Noer Aly Semarang: Toha Putra Semarang, Cet. Pertama th 1986.
- A. Makmur Makka, *Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie Dari Ilmuwan ke Negarawan sampai "Minandito"*, Jakarta: PT. THC Mandiri, 2012.
- A. Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk)*, Bandung: Al- Bayan, Cet. Pertama th 1994.
- Bacharuddin Jusuf Habibie, *Habibie dan Ainun*, Jakarta: PT. THC Mandiri, 2010.
- Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Fa'rid Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung: PT Al- Ma'arif, Cetakan Kedua th 1983.

- Fuad Kauma & Drs. Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cetakan Pertama th 1997.
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama th 1995.
- Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama tahun 1996.
- H. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, 1991.
- H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007.
- Husain Mazhahiri, *Surga Rumah Tangga Tuntunan Islam untuk Mewujudkan Kedamaian dalam Rumah Tangga*, Bandung: Titipan Cahaya, 2001.
- Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Pertama th 1993.
- Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Modul Keluarga Sakinah Berspektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh dan Konselor BP4*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Cet. Pertama th 2012.
- K.H Ahmad Azhar Basyir dan M.A Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994.
- K.H. Athian Ali Moh. Da'i, *Keluarga Sakinah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Pertama th.1998.



- Kuliah BKI Keluarga, *Makalah Pelaksanaan BKI Keluarga*.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, Cet. Pertama th 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Pertama tahun 2010.
- Mahmud Ash- Shabbagh terj. Drs Yudian Wahyudi Asmi, Zaenal Muhtadin, dan Sarjana, *Keluarga Bahagia dalam Islam*, CV. Pustaka Mantiq, 1993.
- Moh. Nazir, Ph. D. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press, 2003.
- Muhammad Abdul Ghoffar, *Menyikapi Tingkah Laku Suami*, Jakarta: Almahira, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, Cet. Pertama th 2003.
- Nj. Aisjah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Djakarta: Jamunu, 1969.
- Nurul Zuriah, M. Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet Pertama tahun 2005.
- Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ttp: tnp, tt.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ridwan, M. Ag, *Kekerasan Berbasis Gender*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Purwokerto: Pusat Studi Gender, Cet. Pertama th 2006.

Said Ahtar Radhawi, *Mengarungi Samudra Kebahagiaan, Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam*, Bandung: Mizan, 1998.

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 6*, Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1990.

Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Pertama th 1995

Syaifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Pertama th 1998.

Syaikh Imam Al- Qurtubi, *Tafsir Al- Qurtubi (5) terj. Tafsir Al- Qurtubi*, Jakarta: Pustaka Azam, 2008.

Winarno Surachmad, M. Sc. Ed, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV. Tarsito, 1972.

### **Skripsi:**

Sahrin, *Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pada Dinas Pembinaan Mental Polda DIY)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.

Sapip Padri, *Konsep Keluarga Sakinah (Telaah Pemikiran Fauzil Adhim)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.

Wahyudin Jamil, *Pembinaan Keluarga Sakinah di Kelurahan Klitren Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

**Jurnal:**

Agus Riyadi, “Bimbingan Konseling Perkawinan (Peranan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah)”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2: 1 Januari-Juni 2011.

**Internet:**

B.J. Habibie: Anak Bangsa Sang Maestro Teknologi yang diakui Dunia, <http://laksitohdn.wordpress.com/2011/05/12/b-j-habibie-anak-bangsa-sang-maestro-teknologi-yang-diakui-dunia/>. Dikutip pada tanggal 31 Oktober 2013, Pukul 11.00 WIB.

B.J. Habibie dan Karya-karya Besarnya, <http://kepastakaan-presiden.pnri.go.id> <http://www.e-smartschool.com/>. Dikutip pada tanggal 18 Oktober 2013, Pukul 16.10 WIB.

Buku Erlangga, “Habibie dan Ainun”, <http://erlanggabuku.wordpress.com/2011/06/19/habibie-ainun/>. Dikutip pada hari Senin, tanggal 27 Januari 2014, pukul 09.59 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. Dikutip pada tanggal 10 Februari 2014 Pukul 12.25 WIB.

<http://my-world-ly2k.blogspot.com/2012/02/definisi-nilai-dan-norma.html>.

Dikutip pada hari Rabu, tanggal 05 Juni 2013 pada pukul 15.39 WIB.

Nusantaraku, Biografi Lengkap B.J. Habibie: Bapak Teknologi dan Demokrasi Indonesia, <http://nusantaranews.wordpress.com/2009/04/02/biografi-bj-habibie-bapak-teknologi-dan-demokrasi-indonesia/>. Dikutip pada tanggal 18 Oktober 2013, Pukul 15.20 WIB.

Profil dan Biodata B.J. Habibie: Sang Tokoh Kebanggaan Indonesia, <http://www.erakata.com/2013/09/profil-dan-biodata-bj-habibie-sang.html>. Dikutip pada tanggal 26 November 2013, Pukul 11.11 WIB.

Taufiq Almindatifa, “Resensi Buku Habibi dan Ainun”, [http://taufiqkakashi.blogspot.com/2012/05/resensi-buku-habibie-ainun\\_14.html](http://taufiqkakashi.blogspot.com/2012/05/resensi-buku-habibie-ainun_14.html), dikutip pada hari Senin, 27 Januari 2014, Pukul 10.21. WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Niken Yuliani  
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 13 Juli 1992  
Alamat : Samberan, rt 01/ rw 04, Kranggan, Manisrenggo,  
Klaten  
Nama Ayah : Ichsan Daldiri  
Nama Ibu : Ngatinem

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **Pendidikan Formal**

- a. SD Negeri Kranggan, Lulus Tahun 2004.
- b. SMP Negeri 1 Manisrenggo, Lulus Tahun 2007.
- c. SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, Lulus Tahun 2010.
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2014.

### **C. Prestasi/ Penghargaan**

Penghargaan Pelatihan Dokter Kecil Tingkat SD Tahun 2000.

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Bendahara OSIS SMP Negeri 1 Manisrenggo Tahun 2004.
2. Anggota Takmir Masjid Al- Fajri Dk. Samberan sejak Tahun 2005.
3. Ustadzah TPA Al- Fajri sejak Tahun 2008.
4. Anggota Karang Taruna Pesta Dk. Kranggan sejak Tahun 2005.
5. Bendahara Karangtaruna Dk. Samberan Tahun 2010-2014.
6. Ketua Karangtaruna Dk. Samberan sejak Februari 2014.